

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan dan perekonomian negara. Selain itu, pasar modal juga merupakan sarana untuk memobilisasi dana yang sumbernya berasal dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Bergabung dengan pasar modal merupakan hal yang diidamkan oleh banyak perusahaan. Syarat utama yang sangat diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi tersebut menunjukkan peran pentingnya dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Investor melakukan investasi dengan dana yang dimiliki dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang berupa kepemilikan, *capital gain* atau dividen. Dengan melakukan investasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa mendatang.

Tandelilin (2001) mendefinisikan pasar modal sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrowers*) dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pengertian lain dari pasar modal adalah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjualbelikan dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun swasta (Husnan, 1994). Beberapa kelebihan pasar modal adalah peluang untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik sehingga akses untuk pendanaan menjadi semakin besar dan luas.

Di pasar modal, harga saham suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Dengan melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan, dan semakin tingginya volume perdagangan saham, akan mendorong perkembangan pasar modal di Indonesia.

Untuk itu, investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Menurut Sartono (2001), laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan atau transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh pemilik perusahaan.

Menurut Gaspersz (2003: 43), untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). ROA menggambarkan pembagian antara keuntungan bersih dan aset (aktiva / harta) total, dinyatakan dalam persentase. ROE menggambarkan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) diinvestasikan ke dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai persentase ROE menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena berarti bisnis itu memberikan pengembalian hasil yang menguntungkan bagi pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan.

Menurut Gantjowati dan Arwanta (2004), investor dapat menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui kinerja perusahaan. Hubungan laba yang diperoleh dengan investasi yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan. Analisis menelusuri

beberapa ukuran pokok yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam hubungannya dengan kepentingan investor. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2013**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara signifikan terhadap *return* saham ?
2. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara signifikan terhadap *return* saham ?
3. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan terhadap *return* saham ?

4. Apakah ada pengaruh ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap *return* saham ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ROA, ROE, dan EPS secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan informasi dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menentukan alat ukur dalam menilai kinerja keuangan, sehingga tujuan untuk kemakmuran pemegang saham dapat dimaksimalkan.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah mengetahui isi skripsi ini maka penulis mendeskripsikan penyajiannya dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari uraian – uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan dari penulisan ini yang meliputi kinerja keuangan, saham, *return* saham, metode ROA, ROE dan EPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas dan menjelaskan mengenai jenis penelitian, definisi operasional variabel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab pembahasan mengenai pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap *return* saham.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.